

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Al-Qur'an sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat Islam yang selalu dikaji oleh umat manusia terutama bagi umat Islam. Supaya dapat memahami upaya menafsirkan Al-Qur'an dengan berbagai persepektif dan pendekatan untuk memperkaya hasanah intelektual Islam dengan adanya karya-karya tafsir yang sudah dihidangkan oleh para ulama tafsir.

Dari berbagai metode dan corak yang terdapat pada karya tafsir, *Tafsir Faidh al-Rahman* Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani menggunakan metode ijmal. Karena penilaian beliau pada masyarakat muslim waktu itu, masih lemah dari segi keagamaan, maka metode ini sangat cocok bagi masyarakat awam karena lebih praktis dan mudah dipahami.

Keistimewaan metode ijmal adalah praktis dan mudah dipahami, tanpa berbelit-belit pemahaman Al-Qur'an segera dapat diserap oleh pembacanya sebagai mana terlihat di dalam contoh yang telah di nukilkan. pola penafsiran serupa ini lebih cocok untuk para pemula dan pendidikan dasar atau mereka yang baru belajar tafsir Al-Qur'an, dikarenakan singkatnya penafsiran yang diberikan, tafsir Ijmal relatif lebih murni dan terbebas dari pemikiran-pemikiran israiliyat.

Sebagaimana disebutkan dalam bab II bahwa para pakar ulumul Al-Qur'an membagikan corak tafsir ke dalam enam corak, sastra bahasa, corak filsafat dan teologi, corak penafsiran ilmiah, corak fiqih atau hukum, corak tasawuf dan corak sastra budaya (*adabi al-ijtimai*)

Pada *Tafsir Faidh al-Rahman* Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani corak penafsirannya diwarnai kepada dua corak, fiqih dan tasawuf. jadi *Tafsir Faidh al-Rahman* tidak bisa menetapkan corak khusus secara mutlak dalam memahami ayat-Al-Qur'an. Maka *Tafsir Faidh al-Rahman* Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani bisa dikatakan memiliki kecenderungan kepada dua corak, yaitu corak tasawuf isyari dan corak fiqih.

Tidak ada kitab tafsir yang sempurna dalam semua aspek baik metode, sistematika atau yang lainnya yang menampilkan pesan Allah secara lengkap. Jadi kelebihan dan keunggulan kitab tafsir dalam suatu aspek boleh jadi memiliki kekurangan pada aspek yang lain. Hal inilah disebabkan kekurangan seorang mufassir sangat dipengaruhi oleh sudut pandang keahlian dan kecederungan masing-masing. Demikian halnya dengan *Tafsir Faidh al-Rahman* di samping memiliki kelebihan juga tidak bisa lepas dari kekurangan yang dikandungnya, di antaranya, kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan

- Sebuah kitab terjemahan dan tafsir al-Qur'an yang pertama dalam bahasa Jawa (*Arab Pegon*).
- Tafsir *Faidh al-Rahman* memberi kemudahan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.
- Sebagai langkah awal untuk mempelajari ilmu tafsir, baik dari kalangan anak-anak baru belajar dan masyarakat awam.
- Tafsir ini memberikan gambaran dan penjelasan bagi pembaca tentang hukum dalam al-Qur'an
- Tafsir ini memberikan penjelasan dan keterangan tentang makna isyari dari suatu ayat.

#### 2. Kekurangan

- Kurang memperhatikan kualitas hadis yang dijadikan sebagai bahan keterangan dalam penafsirannya, apakah hadis itu termasuk shaheh atau dhaif.
- K.H Shaleh Darat dalam memberikan keterangan dalam tafsirnya, menggunakan bahasa yang masih campur aduk antara bahasa Jawa Pesisiran dan bahasa Jawa Pedalaman dengan bahasa Arab, sehingga sulit dipahami.
- Tafsir ini tidak murni berasal dari pemikirannya sendiri tetapi mengutip dari karya ulama-ulama tafsir terdahulu.

- Tafsir ini hanya berisi empat surat saja, dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nisa, tidak lengkap sampai 30 juz.
- Kesulitan untuk mendapatkan tafsir ini di pasaran karena sudah tidak di cetak lagi.
- Penggunaan bahasa Melayu atau Jawa (*Arab Pegon*) dalam menafsirkan al-Qur'an menunjukkan bahwa kitab tafsir tersebut bersifat lokal yang hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa saja. Sedang bagi orang non Jawa tetap akan mengalami kesulitan, karena bahasa Jawa bukan merupakan bahasa Internasional.

## **B. Saran-saran**

Bahwa betapa penting bagi seorang mufassir mengetahui metode dan corak didalam menafsirkan al-Qur'an untuk bisa menyesuaikan dengan kondisi umat dan perubahan zaman. Kerena al-Qur'an adalah kalam Allah yang harus diyakini dan tempat berbagai petunjuk hidup untuk seluruh umat Islam.

Maka berangkat dari sinilah kesadaran seorang mufassir, menggunakan metode dan corak tafsir agar penafsiran al-Qur'an biar tepat dan jelas, karena hasil penafsiran ini akan mempengaruhi maju mundur bagi umat Islam.

## **C. Penutup**

Mudah-mudahan skripsi ini bisa memberi manfaat, khususnya bagi penyusun dan bagi pembaca pada umumnya. Penyusun sangat menyadari bahwa didalam skripsi ini masih terdapat banyak kekuarangan dan kekeliruan juga, untuk itu saran dan kritik penyusun sangat harapkan.